



Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Kota Surabaya

Anggita Cahyani Setyoningrum¹, Nasya Firdaushaumy², Indah Prabawati³, Wilda Sumarsyah⁴

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: : 25040674003@mhs.unesa.ac.id, 25040674004@mhs.unesa.ac.id, indahprabawati@unesa.ac.id, wildasumarsyah@unesa.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a strategic policy aimed at improving the quality of education through flexible and student-centered learning. However, its implementation still shows variations influenced by various factors at the school level. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum policy in improving the quality of education at senior high schools (SMA) in Surabaya. This research employs a descriptive qualitative approach with a library research method, through the analysis of relevant scientific literature, books, and official documents. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum contributes positively to improving the quality of learning, particularly in enhancing students' critical thinking, creativity, and character development. The flexibility of the curriculum also provides opportunities for teachers to adapt learning strategies to students' needs. However, the success of the Merdeka Curriculum is still influenced by the readiness of human resources, the availability of facilities and infrastructure, and the understanding of the curriculum concept. Therefore, improving teachers' competencies and ensuring continuous policy support are necessary to achieve the intended educational outcomes.

Keywords: Merdeka Curriculum, Policy implementation, Education quality

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat fleksibel. Namun, implementasi kebijakan ini masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), melalui analisis terhadap literatur ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta penguatan karakter peserta didik. Fleksibilitas kurikulum juga memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan

strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun demikian, keberhasilan Kurikulum Merdeka masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pemahaman konsep kurikulum. Sehingga masih diperlukan peningkatan kemampuan guru dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan ini.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi kebijakan, Mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Kebijakan publik merupakan kumpulan keputusan atau langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Menurut Thomas R. Dye, kebijakan publik merujuk pada segala hal yang diputuskan oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan dalam rangka menangani suatu isu bersifat publik yang berperan penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan di bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan di tengah masyarakat. Pelaksanaan kebijakan menjadi penentu keberhasilan suatu kebijakan, yang tercermin dari kemampuannya memberikan dampak positif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Desrinelti et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pembelajaran, individu dididik untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman (Rahayu et al., 2022). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai, dan karakter yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Proses pendidikan yang baik ditandai oleh pembelajaran yang efektif, interaktif, dan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta kreatif. Dalam konteks nasional, upaya peningkatan mutu pendidikan terus menjadi perhatian pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis. Pendidikan yang bermutu dilihat dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung efektif dan didukung oleh sumber daya yang memadai, sehingga pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Dalam praktiknya, sangat dipengaruhi oleh komitmen serta harapan tinggi dari pihak sekolah dan guru terhadap siswa (Siahaan et al., 2023).

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan yang senantiasa mengalami pembaruan seiring dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan agar tetap relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Salabi, 2019). Kurikulum berfungsi sebagai acuan utama untuk mengarahkan proses pembelajaran dalam sistem pendidikan. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif. Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Konsep-konsep ini juga berbeda-beda tergantung pada aliran dan teori pendidikan yang dianut (Setiawati, 2022).

Kurikulum harus berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, diharapkan kurikulum mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu kebijakan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara lebih menyeluruh dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya mengutamakan capaian akademik, tetapi juga ada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya, bahwa Kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai fase, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam, relevan, dan tidak terburu-buru. Selain itu, melalui kegiatan proyek, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dan membantu siswa meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka (Rahmadayanti, 2022). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menyelesaikan banyak permasalahan mutu pendidikan yang masih dihadapi saat ini.

Keberhasilan kebijakan tidak hanya ditentukan oleh perumusan yang baik, tetapi juga pada bagaimana kebijakan diterapkan di lapangan. Dalam kenyataannya, ada banyak perubahan dalam cara Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah, terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada penerapannya di setiap sekolah dan keahlian pendidik masing-masing. Hasil belajar dan partisipasi siswa terlihat mengalami peningkatan positif pada sebagian besar kasus, meskipun penerapan kurikulum merdeka tidak serta merta berjalan mulus karena masih tergolong baru dan memerlukan pedoman, arahan, serta persiapan dari guru dan sekolah (Rahma & Hindun, 2023). Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan pemahaman guru tentang konsep kurikulum.

Berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, tetapi sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek umum pelaksanaan dan bagaimana kurikulum berdampak pada aktivitas belajar siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menyoroiti efektivitas kurikulum tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sebaliknya, masih sedikit penelitian yang melihat bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka diterapkan di tingkat lokal, terutama di Sekolah Menengah Atas Kota Surabaya. Sehingga, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji implementasi kebijakan tersebut secara lebih kontekstual dan menghubungkannya dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Kota Surabaya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi proses pelaksanaan kebijakan, upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan pada SMA di Kota Surabaya melalui kajian terhadap berbagai dokumen tertulis. Sumber data penelitian ini berupa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi terkait kebijakan Kurikulum Merdeka. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki relevansi dengan fokus penelitian, diterbitkan dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir dan berasal dari sumber yang kredibilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan, kemudian menyatukan informasi berdasarkan tema yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan, diseleksi, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Selanjutnya, data diinterpretasikan oleh peneliti untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang terkait dengan penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Surabaya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penyesuaian yang signifikan dalam proses pembelajaran. Untuk persiapan tahun ajaran baru, kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan sebelum tahun ajaran dimulai. Dalam pertemuan ini, evaluasi pembelajaran semester sebelumnya dilakukan, dan kepala sekolah memberikan pengarahan tentang persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai (Widyanto & Wahyuni, 2020). Pada tahap perencanaan, guru mulai membuat perangkat ajar berupa modul pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dalam tahap pelaksanaan, proses pembelajaran cenderung mengarah pada pendekatan berpusat pada siswa yang lebih mendorong siswa untuk lebih terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, penerapan pembelajaran direfensiasi mulai terlihat sebagai bentuk upaya memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Pada tahap evaluasi, implementasi Kurikulum Merdeka ditandai dengan penggunaan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, yang dimaksudkan untuk melacak kemajuan belajar siswa secara

konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa ada pergeseran dari penilaian yang berfokus pada proses pembelajaran ke penilaian yang berfokus pada hasil akhir. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Surabaya telah berjalan dengan cukup baik, meskipun dalam praktiknya masih memerlukan penyesuaian dan peningkatan, terutama dalam hal pemahaman guru tentang konsep kurikulum dan kesiapan untuk menerapkannya dengan baik di kelas.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Mutu Pendidikan

Kurikulum Merdeka mencerminkan perubahan paradigma pendidikan yang lebih adaptif melalui tiga karakter utama, yaitu fleksibilitas pembelajaran, fokus pada kompetensi esensial, serta penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21. Fleksibilitas memungkinkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, sementara penekanan pada literasi dan numerasi memperkuat kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek mendukung pengembangan karakter dan *soft skills* yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga Kurikulum Merdeka berperan sebagai instrumen transformasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Siboro et al., 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, terutama pada proses pembelajaran di jenjang SMA. Salah satu pengaruh yang paling tampak adalah bertambahnya mutu pembelajaran yang lebih fokus kepada siswa. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya sekedar berperan sebagai penerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi, eksplorasi, dan aktivitas berbasis proyek. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bernilai.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berfokus pada masalah, siswa dibekali untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan ide-ide baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Melalui Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu menekankan pengembangan keterampilan hidup, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital, dengan dukungan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, sistem evaluasi bersifat formatif dan berbasis kompetensi untuk menilai pengetahuan serta keterampilan siswa secara menyeluruh (Mardiana & Emmiyati, 2024).

Dampak lainnya terlihat dari penguatan karakter siswa yang tercermin dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi profil ini diharapkan mampu membentuk

peserta didik yang unggul, berkarakter, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan global (Kahfi, 2022). Melalui sesi belajar dan proyek, para siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, kolaborasi, serta perhatian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada sisi kognitif, tetapi juga pada sisi afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Namun, dampak positif tersebut belum sepenuhnya merata di semua satuan pendidikan. Efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum, kemampuan dalam merancang pembelajaran yang kreatif, dan juga ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, meski Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang konsisten di setiap sekolah.

Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaannya di satuan pendidikan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah kesiapan serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Peningkatan kemampuan guru merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Penguatan kapasitas guru menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan bermakna (Yudistira et al., 2025). Guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung mampu merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa.

Selain itu dukungan dari pihak sekolah, terutama dari kepala sekolah, menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan implementasi kurikulum. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mengarahkan jalannya transformasi pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya, kepala sekolah memberikan dukungan melalui berbagai upaya, seperti penyelenggaraan pelatihan, supervisi akademik, serta penyediaan sumber belajar yang relevan. Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam pembelajaran. Dukungan yang berkelanjutan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif (Azha et al., 2025).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan elemen kunci dalam menunjang kualitas pendidikan. Sarana seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan perangkat belajar memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien, nyaman, dan mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka (Ananda, Meiwati, et al., 2025). Ketersediaan sarana yang memadai memungkinkan guru untuk mengembangkan metode ajar yang lebih bervariasi dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dukungan kebijakan dari pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pendidikan, kebijakan tidak hanya mencakup penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga meliputi aspek kurikulum, tenaga pendidik, sistem evaluasi, serta transformasi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kebijakan pendidikan menjadi penting untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan sekaligus memberikan dasar bagi perumusan rekomendasi perbaikan (Fadilah et al., 2025). Berbagai program dukungan seperti pelatihan bagi guru, penyediaan *platform* pembelajaran, serta panduan pelaksanaan kurikulum memberikan arahan dan pedoman yang jelas bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kebijakan tersebut secara optimal.

Faktor-faktor pendukung dalam konteks SMA di Kota Surabaya tersebut secara konseptual memiliki keterkaitan yang signifikan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini karena keberhasilan penerapan kebijakan dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada rancangan kurikulum, melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan dari lembaga, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar yang berkelanjutan.

Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki berbagai keunggulan, namun dalam implementasinya masih ada beberapa faktor yang menghambat efektivitas penerapannya di satuan pendidikan. Keterbatasan pelatihan yang diterima guru serta kurangnya fasilitas pendukung menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Kompetensi guru juga menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan implementasi, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan berperan dalam mendukung kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan peserta didik (Ananda, Oktavia, et al., 2025). Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, terutama dalam hal mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan menerapkan metode yang lebih adaptif.

Saat ini, teknologi menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia karena mendukung berbagai aktivitas, baik di bidang pekerjaan maupun pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan teknologi secara efektif sebagai media penyampaian materi melalui berbagai *platform* (Anita Candra Dewi, 2024). Namun, terbatasnya penguasaan teknologi juga menjadi kendala dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Tidak semua pengajar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga bisa menghalangi inovasi dan efektivitas dalam proses belajar.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah. Keterbatasan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat digital lainnya, menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Putra, 2026). Hal ini mengakibatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum bisa berjalan secara maksimal di berbagai satuan pendidikan.

Administrasi kurikulum merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran (Rosyada et al., 2024). Selain itu, beban administrasi yang masih dirasakan oleh para pengajar juga menjadi penghalang dalam penerapan kurikulum. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan, dalam realitasnya sejumlah guru masih menghadapi tuntutan administrasi yang cukup besar, sehingga mengurangi perhatian mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Berbagai faktor penghambat di SMA Kota Surabaya secara konseptual tetap relevan untuk diperhatikan. Meskipun beberapa sekolah mungkin telah menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam hal sumber daya dan fasilitas, namun perbedaan tingkat kesiapan antar sekolah, baik dari aspek kompetensi guru maupun sarana pendukung, dapat menyebabkan perbedaan dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan para pendidik dan pemerataan sarana pendidikan sangat penting untuk mendukung penerapan kurikulum secara maksimal.

Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, diperlukan berbagai pendekatan yang dapat mengatasi hambatan dengan memperkuat faktor-faktor pendukung yang telah ada. Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Pelatihan serta pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan yang difokuskan dengan baik dapat membantu guru dalam memahami secara mendalam konsep Kurikulum Merdeka, termasuk perancangan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan mengembangkan metode pengajaran yang kreatif. Dengan demikian, proses pembelajaran mengalami pergeseran dari yang semula berpusat pada guru menjadi

berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan salah satu sumber yang dapat diakses oleh peserta didik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga mendorong siswa untuk tidak lagi bersifat pasif, tetapi menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Wardinur & Mutawally, 2019).

Di samping itu, penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran juga merupakan strategi penting untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung melalui kebijakan internal yang mendukung, pengawasan akademik yang terus menerus, serta memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum.

Strategi selanjutnya adalah memperbaiki ketersediaan serta mutu sarana dan prasarana untuk belajar. Dukungan terhadap fasilitas yang memadai, termasuk penggunaan teknologi dalam pendidikan, akan sangat membantu dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah dengan pemerintah dalam penyediaan dan distribusi fasilitas pendidikan. Selain itu, pengurangan beban administrasi yang dihadapi para guru juga harus menjadi perhatian supaya mereka dapat lebih fokus pada proses pengajaran. Kebijakan yang mendorong efisiensi administrasi akan memberi kesempatan kepada guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memajukan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Surabaya secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Proses implementasi mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan melalui penyusunan modul ajar berbasis capaian pembelajaran, pelaksanaan dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang mendorong keterlibatan aktif siswa, serta evaluasi melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara berkelanjutan. Fleksibilitas kurikulum ini juga memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penguatan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka masih dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan. Tantangan terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru serta keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, di mana pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan *blended learning* menjadi strategi yang diutamakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk memastikan pelatihan guru yang

berkelanjutan, penguatan infrastruktur, serta dukungan kebijakan yang konsisten, sehingga tujuan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Surabaya dapat tercapai secara optimal dan merata.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., Meiwati, L., Lestari, Y., & Anum, F. (2025). *KETERKAITAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR Rizki*. 10.
- Ananda, R., Oktavia, D. T., Febriani, F., Wulandari, W., & others. (2025). Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dan Permasalahannya Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Telaah Kritis Terhadap Pemahaman, Praktik, Dan Dukungan Sistemik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 392–403.
- Anita Candra Dewi. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Azha, A. N. K., Feri Riski Dinata, & Amir Mahmud. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Guru di SMP Negeri 2 Buay Bahuga. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 33–37. <https://doi.org/10.63097/xy0prv88>
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83–88. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Fadilah, F. Z., Rizanah, S., Naga, F. Y., Prayogi, G., Azizah, S. N., & Nasor, M. (2025). Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan. *Unisan Jurnal*, 4(8), 108–119. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4362>
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School*. 138–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Mardiana, & Emmiyati. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN: EVALUASI DAN PEMBARUAN. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(1), 121–127.
- Putra, P. A. N. (2026). Keterbatasan akses dan infrastruktur dalam keberlangsungan pendidikan vokasional. 3(8).
- Rahma, S. N., & Hindun. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran. *REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, (0435), 1–14.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin. (2024). *Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran*. 4, 238–244.
- Salabi, A. S. (2019). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Siboro, J. A. P., Samosir, H. Z., Ananta, F., Lumbantoruan, C. T., Sitorus, A. L. br., & Sinaga, C. V. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Merdeka Belajar. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 108–120. <https://journal.sufiya.org/index.php/yjssh/article/view/147/66>
- Wardinur, & Mutawally, F. (2019). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pendukung Pembelajaran di MAN 1 Pidie*. 167–183.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yudistira, S., Iriani, U., Hestivik, C., & Andriani, T. (2025). Dampak Pelatihan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(2), 922–931. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.785>